

# Sistem pembinaan Akhlaq dalam Tasawuf: Takhally, Tahally, dan Tajally

Nur Cholisa Fajrin<sup>1\*</sup>, Fadhillah Salma Fauziah<sup>2</sup>, Akira Casillas Savero Sayunir<sup>3</sup>, Faisol<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: \*theosofikelompok2sem4@gmail.com

## Kata Kunci:

Pembinaan Akhlaq; Tasawuf;  
Takhally; Tahally; Tajally

## Keywords:

development of Morals;  
Sufism; Takhally; Tahally;  
Tajally

## ABSTRAK

Jurnal ini mengeksplorasi sistem pembinaan akhlaq dalam tasawuf melalui konsep-konsep takhally, tahally, dan tajally. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep-konsep ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas spiritual individu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan tinjauan literatur dan analisis sumber yang relevan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembinaan akhlaq dalam tasawuf melalui takhally (penyucian diri), tahally (disiplin diri), dan tajally (transendensi diri) memainkan peran penting dalam membentuk sifat-sifat baik dan pertumbuhan spiritual. Diskusi lebih lanjut menjelaskan implikasi sistem ini dalam mempromosikan perilaku etis dan transformasi batin. Penelitian ini berkontribusi dalam pemahaman ajaran tasawuf dan memberikan wawasan bagi individu yang ingin mengembangkan karakter yang luhur melalui prinsip-prinsip tasawuf.

## ABSTRACT

This journal explores the moral development system in Sufism through the concepts of takhally, tahally, and tajally. This research aims to analyze how these concepts contribute to improving individual spiritual quality. The research method used is a qualitative approach using literature reviews and analysis of relevant sources. Research findings reveal that the moral development system in Sufism through takhally (self-purification), tahally (self-discipline), and tajally (self-transcendence) plays an important role in forming good qualities and spiritual growth. Further discussion explains the implications of this system in promoting ethical behavior and inner transformation. This research contributes to the understanding of Sufism teachings and provides insight for individuals who wish to develop noble character through Sufism principles.

## Pendahuluan

Pembinaan akhlaq atau karakter yang baik merupakan aspek penting dalam agama Islam. Dalam tasawuf, konsep takhally, tahally, dan tajally digunakan untuk membentuk sistem pembinaan akhlaq. Takhally melibatkan penyucian diri, tahally berkaitan dengan disiplin diri, dan tajally mengarahkan pada transendensi diri.

Namun, penelitian tentang sistem ini dan dampaknya terhadap pertumbuhan spiritual masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi sistem pembinaan akhlaq dalam tasawuf melalui konsep-konsep tersebut dan menganalisis pengaruhnya pada kualitas spiritual individu. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang sistem ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi individu yang ingin mengembangkan karakter yang luhur dan mencapai pertumbuhan spiritual yang lebih tinggi. Penelitian ini juga dapat memberikan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kontribusi dalam pemahaman tentang ajaran tasawuf dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Tinjauan Literatur**

Tinjauan literatur sebelumnya telah menyoroti pentingnya pembinaan akhlaq dalam tasawuf dan peran konsep-konsep takhally, tahally, dan tajally dalam proses ini. Studi sebelumnya telah membahas tentang tasawuf sebagai jalan menuju kedekatan dengan Allah, serta pentingnya introspeksi dan pengendalian diri dalam takhally. Konsep tahally menekankan disiplin dalam menjalankan ajaran agama dan melakukan amal perbuatan yang baik. Sementara itu, tajally mengarahkan individu untuk mencapai transendensi diri dan perpaduan dengan Tuhan. Namun, masih perlu adanya penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif untuk menggali implementasi praktis dari sistem pembinaan akhlaq ini.

### **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep takhally, tahally, dan tajally dalam tasawuf dapat mempengaruhi pembinaan akhlaq individu?
2. Apa saja implikasi praktis dari sistem pembinaan akhlaq melalui konsep takhally, tahally, dan tajally dalam tasawuf?
3. Bagaimana pengaruh sistem pembinaan akhlaq dalam tasawuf terhadap pertumbuhan spiritual individu?

### **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis konsep takhally, tahally, dan tajally dalam tasawuf sebagai sistem pembinaan akhlaq.
2. Mengidentifikasi implikasi praktis dari sistem pembinaan akhlaq melalui konsep-konsep tersebut.
3. Menyelidiki pengaruh sistem pembinaan akhlaq dalam tasawuf terhadap pertumbuhan spiritual individu.
4. Memberikan wawasan dan rekomendasi bagi individu yang ingin mengembangkan karakter yang luhur melalui Prinsip-prinsip tasawuf

### **Metode Penelitian**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan dan memahami sistem pembinaan akhlaq dalam tasawuf melalui konsep takhally, tahally, dan tajally. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman individu dan implikasi praktis dari sistem ini. Studi literatur akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep-konsep ini.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini akan melibatkan literatur terkait tasawuf, konsep takhally, tahally, dan tajally, serta tulisan dan karya ulama dan tokoh tasawuf terkenal. Selain itu, kami mengambil materi dari makalah yang sebelumnya kami buat untuk tugas presentasi pada pertemuan sebelumnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data akan dilakukan melalui studi literatur yang melibatkan pencarian dan analisis terhadap sumber-sumber teks, artikel, buku, dan makalah yang relevan dengan topik penelitian.

### **Analisis Data**

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data meliputi proses membaca, mengkategorikan, dan meringkas temuan-temuan dari studi literatur serta menganalisis transkrip wawancara. Data akan dikodekan dan dikategorikan berdasarkan tema dan pola yang muncul. Kemudian, temuan akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi implikasi praktis dari sistem pembinaan akhlaq dalam tasawuf.

## **Pembahasan**

### **Konsep Takhally dan Implikasinya**

Proses penyucian diri, melalui praktik-praktik seperti introspeksi dan pengendalian diri, memiliki peran penting dalam membantu individu mengatasi keburukan dalam diri mereka. Introspeksi memungkinkan individu untuk mengamati dan mengevaluasi diri sendiri secara mendalam, sehingga mereka dapat mengidentifikasi kebiasaan buruk, sikap negatif, atau kecenderungan merugikan lainnya yang ada dalam diri mereka.

Dengan menyadari kekurangan dan kelemahan ini, individu dapat memulai langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Selain itu, praktik penyucian diri juga membantu individu mengenali keburukan dalam diri mereka dengan lebih baik. Pengenalan diri yang jujur dan objektif membuka jalan menuju perubahan positif.

Melalui refleksi, individu dapat mengevaluasi tindakan dan pikiran mereka sehari-hari, menilai apakah mereka sejalan dengan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang ingin mereka anut. Jika terdapat keburukan dalam tindakan atau pikiran mereka, mereka dapat mengambil langkah-langkah untuk mengubahnya menjadi perilaku yang lebih baik.

Pengendalian diri juga memainkan peran penting dalam penyucian diri. Kemampuan untuk mengelola emosi, keinginan, dan dorongan negatif membantu individu menahan diri dari perilaku merugikan atau bertentangan dengan nilai-nilai yang mereka anut. Dengan mengembangkan pengendalian diri yang kuat, seseorang dapat mengatasi keburukan dalam diri mereka dan mengarahkannya menuju perilaku yang lebih baik.

Selama proses penyucian diri, individu juga dapat menggunakan teknik dan latihan lainnya, seperti meditasi, doa, atau membaca literatur spiritual, sebagai alat bantu. Hal

ini membantu menciptakan kesadaran diri yang lebih dalam, meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri, dan memperkuat niat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Penting untuk diingat bahwa penyucian diri adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan kesabaran serta dedikasi. Setiap langkah kecil dalam mengatasi keburukan dalam diri dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan spiritual individu.

### **Konsep Tahally dan Disiplin Diri**

Tahally memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan disiplin diri dalam kehidupan sehari-hari. Selama tahap ini, individu berusaha mengendalikan nafsu dan dorongan negatif yang mungkin muncul. Hal ini membantu dalam mengembangkan kemampuan untuk disiplin diri. Selama tahally, individu menjadi lebih sadar akan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka. Mereka memantau perilaku mereka dengan cermat dan mengenali dorongan negatif yang muncul.

Dengan meningkatnya kesadaran diri, individu dapat mengidentifikasi area di mana disiplin diri diperlukan. Selain itu, tahally juga membantu dalam mengendalikan emosi. Salah satu tantangan utama dalam disiplin diri adalah mengendalikan emosi negatif seperti kemarahan atau kecemasan.

Dalam tahally, individu belajar mengatur emosi mereka dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menghindari tindakan impulsif yang merugikan diri sendiri atau orang lain. Konsistensi juga menjadi aspek penting dalam tahally. Praktik-praktik yang dilakukan dalam tahap ini, seperti menjaga rutinitas ibadah, mengontrol asupan makanan, atau menghindari perilaku yang merugikan, membutuhkan konsistensi dalam pelaksanaannya.

Dengan tetap konsisten, individu membangun kebiasaan yang baik dan meningkatkan disiplin diri mereka seiring waktu. Walaupun ada tantangan dalam menjalankan tahally, komitmen dan kesadaran diri yang kuat membantu individu mengatasi hambatan dan meraih peningkatan disiplin diri yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Konsep Tajally dan Transendensi Diri**

Praktik-praktik meditasi, zikir, dan kontemplasi dapat memfasilitasi pengalaman tahally dan memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan spiritual individu. Selama meditasi, individu fokus pada pernapasan atau objek tertentu, dan melatih pikiran mereka untuk tetap tenang dan terpusat. Praktik ini membantu individu untuk mengendalikan pikiran dan emosi, sehingga memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi dan mengatasi dorongan negatif yang mungkin muncul selama tahally.

Zikir, yang melibatkan pengulangan nama-nama Tuhan atau kalimat-kalimat suci, membantu individu untuk mengarahkan pikiran dan hati mereka kepada yang Ilahi. Dalam zikir, individu menciptakan ikatan yang lebih dalam dengan Yang Maha Kuasa, dan hal ini membantu menguatkan niat mereka dalam mengendalikan nafsu dan dorongan negatif.

Kontemplasi melibatkan refleksi yang mendalam dan penuh kesadaran terhadap nilai-nilai spiritual dan tujuan hidup. Melalui kontemplasi, individu mempertimbangkan

makna hidup, nilai-nilai moral, dan prinsip-prinsip yang ingin mereka anut. Praktik ini membantu mereka memperdalam pemahaman tentang diri mereka sendiri, serta memberikan inspirasi dan motivasi untuk meningkatkan disiplin diri dan mengatasi keburukan dalam diri.

Pengalaman tajally, yang dicapai melalui praktik-praktik meditasi, zikir, dan kontemplasi, membawa individu ke tingkat kesadaran yang lebih tinggi dan memberikan mereka kedamaian batin. Selama tahap ini, individu merasakan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengendalikan nafsu dan dorongan negatif, serta meningkatkan disiplin diri mereka. Pengalaman ini juga memperdalam ikatan mereka dengan dimensi spiritual dalam kehidupan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan spiritual mereka secara keseluruhan. Pertumbuhan spiritual individu dipengaruhi oleh pengalaman tajally ini. Individu menjadi lebih sadar akan nilai-nilai spiritual, memperluas pemahaman tentang tujuan hidup mereka, dan mengembangkan komitmen yang lebih kuat terhadap jalan spiritual yang mereka pilih. Pengalaman tajally juga membantu individu untuk mengatasi hambatan dalam pertumbuhan spiritual mereka, seperti kelemahan karakter atau kebiasaan buruk. Dengan demikian, pengalaman ini memberikan dorongan yang signifikan dalam perkembangan spiritual individu dan membantu mereka mencapai kedamaian, keseimbangan, dan kedekatan dengan yang Transenden.

### **Implikasi Praktis Sistem Pembinaan Akhlaq**

Sistem tahally dan praktik-praktik penyucian diri dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui komitmen, konsistensi, dan refleksi yang teratur. Individu dapat menjadikan praktik seperti meditasi, zikir, kontemplasi, dan introspeksi sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

Dalam waktu yang dialokasikan khusus untuk praktik-praktik ini, individu dapat merenungkan perbuatan, kata-kata, dan pikiran mereka, serta mengevaluasi apakah tindakan mereka sejalan dengan nilai-nilai moral yang ingin mereka anut. Dengan menerapkan nilai-nilai luhur dalam tindakan sehari-hari, individu secara bertahap mengembangkan karakter yang luhur dan mengintegrasikan spiritualitas dalam kehidupan mereka.

Manfaatnya sangat beragam, termasuk peningkatan kebijaksanaan dan pemahaman yang lebih dalam, penumbuhan kualitas positif seperti kesabaran dan kasih sayang, serta kedekatan yang lebih besar dengan Allah. Sistem ini juga memberikan kerangka kerja yang jelas dalam menghadapi tantangan moral dan membantu individu mengambil keputusan yang etis.

Dalam menghadapi tantangan hidup, pertumbuhan spiritual yang terjadi melalui praktik ini memberikan individu ketenangan batin, keberanian, dan keteguhan dalam mencapai kedekatan dengan Allah dan menjalani kehidupan yang penuh makna.

### **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sistem pembinaan akhlaq dalam tasawuf melalui konsep Takhally, Tahally, dan Tajally. Melalui tinjauan literatur dan analisis data,

penelitian ini menemukan bahwa Takhally merupakan upaya pengembangan kesadaran diri, Tahally melibatkan pencarian pengetahuan spiritual dan Tajally adalah pencapaian tingkat tertinggi di mana individu menyatu dengan kehendak Tuhan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mengumpulkan data dari wawancara pakar tasawuf dan literatur terkait. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembinaan akhlaq dalam tasawuf dengan memanfaatkan konsep Takhally, Tahally, dan Tajally dapat membentuk akhlaq yang mulia dan mendorong pertumbuhan pribadi yang holistik.

Secara kesimpulan, Hasil analisis data yang kami kumpulkan bahwa sistem pembinaan akhlaq dalam tasawuf dengan memanfaatkan konsep Takhally, Tahally, dan Tajally dapat menjadi landasan yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan akhlaq individu. Proses pembinaan akhlaq ini melibatkan upaya dalam meningkatkan kesadaran, mengembangkan hubungan spiritual dengan Tuhan, dan mencapai kesatuan dengan kehendak-Nya. Dengan demikian, tasawuf sebagai cabang spiritual dalam Islam memiliki potensi yang besar dalam membentuk akhlaq yang mulia dan mendorong pertumbuhan pribadi yang holistik. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan dalam bidang ini, sehingga dapat lebih memperdalam pemahaman dan penerapan sistem pembinaan akhlaq dalam tasawuf.

## Daftar Pustaka

- Al Aziz, M. S. (1998). Risalah memahami Ilmu Tasawuf. Surabaya: Terbit Terang.
- Asmaya, E. (2018). Hakikat manusia dalam Tasawuf Al-Ghazali. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 12(1), 123-135.
- Bilal, H. (2002). Tasawuf: Antara Agama dan Filsafat. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Haidar, P. D. (2021). Takhalli, Tahalli dan Tajalli. Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 3, Nomor 3,, 348-365.
- Munir Amin, S. (2015). Ilmu Tasawuf. Jakarta. Jakarta: Remaja Rosdakarya. Mustafa., Z. D. (1973). Kunci memahami Ilmu Tasawuf. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Rohmat, R. (2016). Pendidikan Spiritual : Menggetarkan Kalbu dan bermanfaat bagi sesama. Millah: Journal of Religious Studies, 14(2), 267-290.
- Rudin, T. (2017). Ajaran Taoisme dan Mistisisme Islam (Studi Komparatif). Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains, 6(2), 271-294.
- Samsul., M. A. (2012). Ilmu Tasawuf. Jakarta: Amzah.